

PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI KEUANGAN SEBAGAI PENDUKUNG KURIKULUM 2013 PADA MATERI AKUNTANSI PERSEDIAAN KELAS XI AKUNTANSI

Maya Hidayatus Shallehka

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : mayahidashallehka@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Didalam Kurikulum 2013 terdapat 5 tahap dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Akuntansi persediaan merupakan salah satu materi pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa SMK jurusan akuntansi. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran disekolah kurang menarik dan masih belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Sehingga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik, yang dapat memudahkan siswa memahami konsep akuntansi persediaan serta dapat membuat pembelajaran berpusat pada siswa agar dapat sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Bahan ajar yang perlu dikembangkan adalah sebuah modul yang menarik dan yang dapat mendukung pengimplementasian Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap modul akuntansi sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4 D dari Thiagarajan. Namun penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*. Uji coba dilakukan dengan 30 siswa kelas XI Akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar telaah, lembar validasi, dan angket respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelayakan isi sebesar 90,66% dengan kriteria sangat layak, penyajian sebesar 89,68% dengan kriteria sangat layak, bahasa sebesar 89,04% dengan kriteria sangat layak, dan kegrafikan sebesar 90,41% dengan kriteria sangat layak. Rata rata dari keempat komponen tersebut adalah 89,94% dengan kriteria sangat layak. Rata rata persentase dari respon siswa sebesar 96,72% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: modul, akuntansi persediaan, Kurikulum 2013

Abstract

Accounting is one of learning materials that is considered to be difficult by students of accounting department of vocational high school. Teaching materials used in learning are not very interesting and still have not been in accordance with Curriculum of 2013. Consequently, in order to overcome students' difficulty in learning, development of interesting teaching materials that help students to understand the concepts of inventory accounting is needed. The teaching materials need to be developed into interesting modules that are able to support the implementation of Curriculum of 2013. The purpose of this research is aimed to know the process of development, feasibility, and students' response to accounting modules as support for Curriculum of 2013 in the materials of inventory accounting for XI grade students of accounting department of state vocational high school in Surabaya. The type of this research is a development research using 4-D development models by Thiagarajan. But this research went only as far as the stage of *develop*. Tests were done to 30 students of XI grade of Accounting department of State Vocational High School 1 of Surabaya, State Vocational High School 4 of Surabaya, and State Vocational High School 10 of Surabaya. Data collection technique used sheet of analysis, sheet of validation, and questionnaire of students' response. The data obtained was analysed descriptively with technique of percentage. The result of the research shows content is 90,66% with a criterion of highly feasible, presentation is 89,68% with a criterion of highly feasible, language is 89,04% with a criterion of highly feasible, and graphics is 90,41% with a criterion of highly feasible. The mean of those four components is 89,94% with a criterion of highly feasible. The mean percentage of students' response is 96,72% with a criterion of very good.

Keywords: modules, inventory accounting, Curriculum of 2013

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Dengan berbagai macam tantangan ini tentunya akan dituntut dengan lulusan pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan sebuah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Untuk menuju keberhasilan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan usaha terbaiknya dengan mengganti kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum 2013 dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan dan kualitas pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:7), "Kurikulum 2013 adalah suatu rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis dari tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian diteruskan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan pendekatan saintifik atau ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan (Lazim, 2013).

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Surabaya memiliki beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mampu mencetak peserta didik untuk dapat terjun dalam dunia usaha setelah sekolah diantaranya SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya. Sekolah-sekolah tersebut memiliki jurusan yang menjadi unggulan dikarenakan banyak peminatnya, jurusan tersebut adalah akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki aktivitas mengolah data/informasi untuk mendapatkan sebuah informasi keuangan yang berguna bagi suatu entitas. Sehingga dalam proses belajar dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat menunjang secara teori maupun praktek. Bahan ajar dan sumber-sumber belajar menjadi kebutuhan utama bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar karena keberhasilan dengan pendekatan saintifik dapat dilihat dari adanya referensi bahan ajar yang memadai. Pemerintah saat ini belum menyediakan buku yang berbasis Kurikulum 2013 di tingkat SMK yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak buku-buku yang beredar di luaran yang telah mengcover Kurikulum 2013, tetapi isi dari buku-buku tersebut tidak sesuai Kurikulum 2013 melainkan buku terdahulu yang di upgrade kemasannya menjadi Kurikulum 2013. Saat ini proses belajar mengajar disekolah masih menggunakan bahan ajar berupa HO (handout) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang masih

berbasis KTSP. Bahan ajar tersebut hanya berperan sebagai sumber belajar dengan informasi yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penguasaan kompetensi secara utuh.

Menurut Prastowo (2014:40-41), pengertian bahan ajar yaitu "Bahan ajar tersebut dapat berupa bahan ajar cetak (*printed*), seperti hand out, buku, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket; bahan ajar dengar atau program audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio; bahan ajar pandang dengar (audiovisual), seperti video dan film; bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), seperti *compact disk interactive*."

Berdasarkan hasil angket studi pendahuluan, pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran akuntansi di SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya didapatkan beberapa permasalahan. Diketahui bahwa sebanyak 65% siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, 70% siswa di SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya menganggap dan mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi persediaan karena selain membutuhkan pemahaman yang tinggi juga harus sering melakukan praktik. Beberapa peserta didik di SMK Negeri di Surabaya mengatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar selama ini masih menggunakan bahan ajar lama. Sehingga motivasi siswa untuk membaca menjadi kurang. Sebagian guru juga berpendapat bahwa siswa hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Oleh karena itu siswa harus ditunjang dengan sumber belajar lain.

Salah satu bahan ajar cetak yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mandiri adalah modul. Modul merupakan suatu unit bahan yang dirancang secara khusus sehingga dipelajari oleh pelajar secara mandiri yang disusun secara sistematis dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur serta untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (Amri, 2013:98). Dengan modul peserta didik dapat memahami materi serta mengukur tingkat penguasaan materi yang dipelajari secara mandiri.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, maka yang dibutuhkan adalah adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa. Bahan ajar yang tepat dan dapat mendukung materi akuntansi persediaan yaitu modul. Mayoritas guru belum menggunakan bahan ajar berupa modul. Modul dapat menjadi sumber belajar utama bagi siswa dalam mempelajari akuntansi persediaan karena adanya kelengkapan teori sekaligus praktik. Modul berbasis saintifik dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) dengan menggunakan pembelajaran atau ilustrasi yang sesuai dengan materi kompetensi dasar yang dibahas. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Modul Akuntansi Keuangan Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Akuntansi Persediaan Untuk Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pengembangan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) bagaimana kelayakan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, dan 3) bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses pengembangan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) untuk mengetahui kelayakan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, dan 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian dan pengembangan yang menggunakan model 4-D menurut Thiagarajan. Menurut Sugiyono (2013:297), “Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Metode *penelitian Research and Development (R&D)* sering digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Model desain pembelajaran 4-D dari Thiagarajan meliputi beberapa tahap yaitu *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* saja karena keterbatasan waktu dan biaya.

Subjek uji coba terdiri atas: 1) ahli materi yaitu satu dosen pendidikan akuntansi dan satu orang guru akuntansi, 2) ahli bahasa yaitu satu orang dosen Bahasa Indonesia, 3) ahli grafis yaitu satu dosen Teknologi Pendidikan, dan 4) siswa kelas XI Akuntansi untuk uji coba terbatas yang terdiri atas 10 orang siswa dari SMK Negeri 1 Surabaya, 10 siswa dari SMK Negeri 4 Surabaya, dan 10 siswa dari SMK Negeri 10 Surabaya sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 30 siswa. Menurut Sadiman, dkk. (2012:184), dalam evaluasi kelompok kecil perlu diuji coba kepada 10-20 siswa yang dapat mewakili target.

Jenisdata yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif

diperoleh dari hasil telaah para ahli. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli dan angket respon siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) lembar telaah, 2) lembar validasi, dan 3) angket respon siswa. Lembar telaah dan lembar validasi diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Sedangkan angket respon siswa diberikan kepada siswa yang telah mengikuti uji coba terbatas. Lembar telaah adalah angket terbuka dimana para ahli dapat memberi saran atau komentar sesuai dengan kehendaknya. Lembar validasi dan angket respon siswa merupakan angket tertutup. Pada lembar validasi, para ahli diminta untuk memberi skor pada setiap pernyataan dengan ketentuan skor 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (sedang), 2 (tidak baik), dan 1 (sangat tidak baik). Pada angket respon siswa, para siswa diminta untuk memberi menjawab “ya” atau “tidak” pada setiap pertanyaan dengan ketentuan skor 1 (ya) atau 0 (tidak).

Lembar telaah akan dianalisis secara deskriptif, sedangkan lembar validasi dari para ahli dan angket respon siswa akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase yaitu:

$$K = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase lalu diinterpretasikan hasilnya dengan ketentuan seperti berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100 %	Sangat layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100 %	Sangat baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung kurikulum 2013 ini terdiri dari 4 tahapan yaitu *define, design, develop* dan *disseminate* namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu. Pada tahap pertama yaitu *define* (pendefinisian) terdapat lima tahap yang harus dilakukan yaitu 1) analisis ujung depan (kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut, kesulitan belajar siswa, dan bahan ajar yang digunakan), 2) analisis siswa (usia, semangat belajar, dan kebutuhan belajar siswa), 3) analisis tugas (tugas yang harus dikerjakan siswa menggunakan modul), 4) analisis konsep (menyusun peta konsep materi akuntansi persediaan), dan 5) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator.

Pada tahap *design* (perancangan) yang dilakukan adalah memilih format modul dan menyusun modul. Format modul yang dikembangkan yaitu menggunakan format penyusunan modul dari Depdiknas (2008) dan Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dengan dimodifikasi peneliti. Format modul terdiri atas 3 bagian utama yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. Pada bagian pembuka terdiri atas cover depan, halaman identitas modul, kata pengantar, daftar isi, glosarium dan peta kedudukan modul. Bagian isi terdiri atas pendahuluan, kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, kegiatan belajar 3, kegiatan belajar 4, rangkuman dan evaluasi pada setiap kegiatan belajar. Bagian akhir terdiri atas kunci jawaban, daftar pustaka, dan cover belakang. Setelah dilakukan pemilihan format, kemudian modul disusun secara utuh lalu dicetak dalam kertas A4 80 gr yang disebut sebagai *draft I*.

Pada tahap *develop*, dilakukan telaah, revisi, validasi, dan uji coba terbatas. Telaah dan validasi modul dilakukan oleh para ahli yang terdiri atas: 1) ahli materi yaitu Ibu Irin Widayati, S.Pd, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Akuntansi di Unesa dan Ibu Dwi Purwati, S.Pd. selaku guru akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya, 2) ahli bahasa yaitu Ibu Trinil Dwi Turistiani, S.Pd, M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia di Unesa, dan 3) ahli grafis yaitu Bapak Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Teknologi Pendidikan di Unesa. Pada kegiatan telaah, para ahli diminta untuk memberikan saran terhadap *draft I* modul dengan mengisi angket telaah yang disediakan. Lembar telaah diadaptasi dari BSNP (2014a) dan BSNP (2014b) yang meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Kemudian revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli materi yaitu pemberian contoh yang lebih *familiar* pada proses mengamatinnya dengan mengganti gambar Pasar Swalayan Hero menjadi Pasar Swalayan Indomaret. Kemudian menambah latihan soal dan ilustrasinya pada setiap

kegiatan belajar. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli bahasa yaitu memperbaiki penulisan, dan harus konsisten terhadap istilah-istilah yang digunakan. Revisi berdasarkan saran dari ahli grafis yaitu memperbaiki ukuran huruf pada kunci jawaban. Modul yang telah direvisi disebut *draft II* kemudian divalidasi oleh para ahli lalu modul dinilai kelayakannya. Selanjutnya akan diujicoba terbatas pada siswa.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul yang dikembangkan dapat diketahui berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dengan mengisi lembar validasi yang disediakan. Lembar validasi diadaptasi dari BSNP (2014a) dan BSNP (2014b) yang meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil validasi modul dari para ahli.

Tabel 3. Hasil Validasi Modul

No.	Komponen	Prosentase	Kriteria
1.	Isi	90,66%	Sangat Layak
2.	Penyajian	89,68 %	Sangat Layak
3.	Bahasa	89,04%	Sangat Layak
4.	Kegrafikan	90,41 %	Sangat Layak
Rata-rata		89,94 %	Sangat Layak

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh dari uji coba terbatas yang dilakukan pada 30 siswa kelas Akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya dengan masing-masing sekolah diambil 10 siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen. Siswa diarahkan dalam mempelajari modul secara bertahap agar siswa mengerti cara mempelajari modul yang dikembangkan. Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan dengan mengisi angket respon siswa. Berikut disajikan rekapitulasi hasil angket respon siswa.

Tabel 4. Hasil Respon Siswa

No.	Komponen	Prosentase	Kriteria
1.	Isi	98%	Sangat Baik
2.	Penyajian	94,44%	Sangat Baik
3.	Bahasa	100%	Sangat Baik
4.	Kegrafikan	94,44%	Sangat Baik
Rata-rata		96,72%	Sangat Baik

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Pembahasan

Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 dilaksanakan mengikuti modul pengembangan 4D dari Thiagarajan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan) karena keterbatasan waktu dan biaya.

Tahap *define* (pendefinisian) berdasarkan analisis ujung depan diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya yaitu Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 SMK terdapat mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang didalamnya terdapat materi Akuntansi Persediaan. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya didapatkan beberapa permasalahan. Diketahui bahwa sebanyak 65% siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, 70% siswa di SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya menganggap dan mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi persediaan karena selain membutuhkan pemahaman yang tinggi juga harus sering melakukan praktik. Beberapa peserta didik di SMK Negeri di Surabaya mengatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar selama ini masih menggunakan bahan ajar lama. Sehingga motivasi siswa untuk membaca menjadi kurang. Sebagian guru juga berpendapat bahwa siswa hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Oleh karena itu siswa harus ditunjang dengan sumber belajar lain.

Analisis siswa diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI Akuntansi sekolah tersebut berusia 16 tahun. Menurut perkembangan kognitif Piaget (dalam Nursalim, dkk, 2007:26) anak pada usia tersebut mampu berpikir abstrak, dapat menganalisis masalah secara ilmiah, dan kemudian menyelesaikan masalah. Menurut beberapa guru bahwa semangat dan kemandirian belajar siswa masih kurang karena lebih banyak bergantung pada guru. Siswa masih sulit diajak belajar mandiri, menemukan, dan membangun konsepnya sendiri seperti tuntutan Kurikulum 2013. Sebagian siswa mengatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak dari pada berbentuk *soft file*.

Berdasarkan analisis ujung depan dan analisis siswa diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa belajar lebih mandiri dengan minimalnya bimbingan guru tetapi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi akuntansi persediaan.

Analisis tugas untuk mengidentifikasi tugas yang perlu dilakukan siswa dalam pembelajaran menggunakan modul. Modul dibagi menjadi empat kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 membahas tentang akuntansi persediaan, kegiatan belajar 2 membahas tentang metode penilaian persediaan, kegiatan belajar 3 membahas tentang system penilaian persediaan secara periodik, dan kegiatan belajar 4 membahas tentang system penilaian

persediaan secara perpetual. Tugas yang perlu dilakukan siswa pada setiap kegiatan belajar dimulai dengan mengamati ilustrasi yang berhubungan dengan akuntansi persediaan, menuliskan pendapat, menuliskan pertanyaan mengerjakan soal. Diakhir modul siswa diminta mengerjakan soal uji kompetensi pengetahuan, keterampilan dan praktik. Tindak lanjut setelah siswa mengerjakan uji kompetensi adalah mengerjakan soal remedi atau pengayaan sesuai ketuntasan belajarnya.

Analisis konsep untuk mengidentifikasi konsep utama materi pada modul yang dikembangkan. Modul yang dikembangkan berisi materi Akuntansi Persediaan sesuai silabus akuntansi keuangan pada kompetensi dasar 3.13 dan 4.13 sampai 3.16 dan 4.16.

Melakukan perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis KD dan indikator. Dalam modul yang dikembangkan terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pada tahap *design* (perancangan) dilakukan pemilihan format modul yang mengikuti format dari Depdiknas (2008) dan Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dengan dimodifikasi peneliti.

Supaya siswa dapat mudah memahami konsep akuntansi persediaan maka modul dirancang dengan konsep pendekatan saintifik yaitu terdapat proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan serta didukung dengan bahasa yang mudah dipahami dengan penyampaian seolah-olah guru sedang memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.

Modul yang dirancang menggunakan perpaduan warna oranye, kuning, hijau, dan merah. Warna oranye bermakna semangat sehingga dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam mempelajarinya. Sedangkan warna kuning melambangkan keceriaan dan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu terdapat warna merah yang bermakna kehati-hatian dalam mempelajarinya. Serta dikombinasikan dengan warna hijau sebagai pewarna pemanis tambahan.

Tahap *design* (perancangan) menghasilkan modul yang tercetak secara utuh yang disebut *draft 1* dengan tiga bagian utama yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Pada tahap *develop* (pengembangan) akan dilakukan telaah oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Kemudian setelah ditelaah akan didapat saran dari para ahli. Setelah itu dilakukan revisi terhadap modul yang kemudian dilakukan validasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan modul. Maka selanjutnya dilakukan uji coba terbatas dengan siswa.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi

persediaan untuk sisw kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya dapat diukur menggunakan lembar validasi dari para ahli.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa komponen isi mendapatkan presentase 90,66% dengan criteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena isi modul telah memuat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menurut BSNP (2014a) yang menggunakan tahapan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan) sesuai Kurikulum 2013.

Komponen penyajian mendapatkan presentase 89,68% dengan criteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena penyajian modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan penyajian menurut BSNP (2014a), yaitu meliputi: pendukung penyajian materi, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kalimat-kalimat dalam modul juga disajikan secara komunikatif sehingga seolah-olah terjadi komunikasi antara penulis dengan siswa

Komponen bahasa mendapatkan prosentase 89,64% dengan criteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan sesuai dengan aspek pada kriteria kelayakan bahasa menurut BSNP (2014a) yang meliputi : kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/lambang.

Sedangkan pada komponen kegrafikan mendapat prosentase 90,41% dengan criteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini dikarenakan kegrafikan modul telah sesuai dengan aspek kelayakan kegrafikaan menurut BSNP (2014b), yaitu meliputi: ukuran modul, desain kover modul, dan desain isi modul. Modul yang dikembangkan memiliki ukuran sesuai standar ISO yaitu menggunakan kertas A4.

Rata-rata prosentase seluruh validasi dari para ahli adalah 89,94% dengan criteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini berarti modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Devi Ananta Sari (2015) memperoleh kelayakan isi 89,41% dengan criteria sangat layak, kelayakan penyajian 89% dengan criteria sangat layak, kelayakan bahasa 90% dengan criteria sangat layak, kelayakan kegrafikan sebesar 77,87% dengan criteria layak sedangkan untuk respon siswa memperoleh respon positif dengan prosentase 94,33% dengan kriteri sangat baik.

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh dengan cara uji coba terbatas menggunakan modul yang telah divalidasi dari para ahli. Uji coba terbatas dilakukan dengan 30 siswa dengan rincian masing-masing 10 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya.

Pada saat uji coba terbatas dilakukan, siswa diberi masing-masing modul untuk dipelajari dan diberikan penjelasan mengenai pengembangan yang dilakukan. Diakhir kegiatan siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan dengan mengisi angket respon siswa. Komponen angket respon siswa meliputi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008a:30) yang menyatakan bahwa setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya dilakukan evaluasi, misalnya melalui uji coba kepada siswa secara terbatas dimana komponen evaluasi mencakup isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa komponen isi mendapat prosentase 98% dengan criteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa menganggap bahwa materi akuntansi persediaan yang disajikan dapat mempermudah pemahamannya. Dalam angket respon siswa diberikan kolom komentar, siswa memberi komentar bahwa modul sangat menarik untuk dibaca, mudah dipahami dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Pada komponen penyajian mendapat prosesntase sebesar 94,44% dengan criteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa menganggap bahwa penyajian materi dapat meningkatkan motivasi belajar, peta konsep, petunjuk penggunaan dan rangkuman juga mudah dipahami. Penyajian materi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan penulisan modul menurut Depdiknas (2008b:5) yaitu untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa. Adanya petunjuk penggunaan merupakan salah satu komponen modul menurut Direktorat Pembinaan SMK (2008:31), sedangkan peta konsep dan rangkuman merupakan salah satu komponen pendukung penyajian materi menurut BSNP (2014a).

Pada komponen bahasa mendapat prosesntase sebesar 100% dengan criteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini dikarenakan semua siswa yang mengikuti uji coba terbatas menganggap bahwa bahasa dalam modul mudah untuk dipahami. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam modul sesuai dengan karakteristik modul menurut Daryanto (2013:9) yaitu untuk memenuhi karakteristik *self instruction*, maka modul harus menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Sedangkan pada komponen kegrafikan mendapatkan prosentase sebesar 94,44% dengan criteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini dikarenakan mayoritas siswa mengatakan bahwa modul memiliki desain *cover* dan kombinasi warna yang menarik dan menggunakan huruf yang mudah dibaca. Gambar-gambar yang digunakan dalam ilustrasi pada modul, menurut siswa dapat mempermudah pemahaman siswa sehingga mendorong minat siswa untuk membaca modul.

Rata-rata keseluruhan komponen pada table 4 sebesar 96,72% dengan criteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut siswa modul akuntansi keuangan sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Devy (2015) memperoleh hasil respon siswa pada komponen isi sebesar 97% dengan criteria sangat baik, komponen penyajian sebesar 92,5% dengan criteria sangat baik, komponen kebahasaan sebesar 96,67% dengan criteria sangat baik, dan komponen kegrafikan sebesar 94,33% dengan criteria sangat baik. Rata-rata keseluruhan komponen sebesar 94,33% dengan criteria sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini yaitu 1) pengembangan modul akuntansi sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya ini diadaptasi dari model pengembangan 4D Thiagarajan dalam Trianto (2009) dengan tahapan-tahapan yang meliputi *define* (Pendefinisian), *design* (Perancangan), *develop* (Pengembangan), dan *disseminate* (Penyebaran). Namun penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahapan *develop* (Pengembangan). Tahap *disseminate* (Penyebaran) tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. 2) kelayakan modul akuntansi sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah sangat layak berdasarkan validasi ahli pada komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. 3) respon siswa terhadap modul akuntansi sebagai pendukung Kurikulum 2013 pada materi akuntansi persediaan untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah sangat baik berdasarkan komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapat, saran yang diberikan adalah: 1) modul sebagai pendukung pembelajaran Kurikulum 2013 ini sebatas materi akuntansi persediaan sebanyak 4 (empat) Kompetensi Dasar. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk

melakukan pengembangan modul lebih lengkap dengan mencakup materi sebelum dan sesudah materi akuntansi persediaan menjadi modul yang dapat digunakan selama satu semester. 2) pengembangan selanjutnya diharapkan tidak hanya pada tahap pengembangan (*develop*) saja, tetapi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut hingga tahap penyebaran (*disseminate*) guna mengetahui efektivitas modul dan dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta :Prestasi Pustakaraya
- BSNP. 2014a. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Siswa) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar, diakses 10 Desember 2014)
- BSNP. 2014b. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikaan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. (bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEK-KEGRAFIKAAN.rar, diakses 10 Desember 2014)
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gaya Media
- Direktorat Pembinaan SMK. 2008. Teknik Penyusunan Modul. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kurniasih, Imas dan Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arief S. dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sary, Devi Ananta. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Scientific Approach Pada Materi Metode Penilaian Persediaan Pada Sistem Perpetual Untuk Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol 3, No 2. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12867> (Diakses pada 22 Februari 2015, 20.13).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

